

PENGARUH NILAI IMPOR TERHADAP NILAI NERACA PERDAGANGAN TAHUN 2022-2024

Zefanya Putri Kartini Sinaga¹Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sultan Ageng TirtayasaJepanyaa21@gmail.com**Abstract**

Total imports consist of total imports of oil, minerals, agricultural products and industries from several countries. The trade balance is the total value of exports minus the total value of imports. Meanwhile, Indonesia's balance of payments is a summary of all transactions that give rise to payments or receipts with other countries. The purpose of this study is to determine the correlation and influence between total exports and imports on Indonesia's balance of payments and trade balance in 2022-2024. This research was conducted using secondary data obtained from the Central Statistics Agency. The method used is quantitative analysis with multiple linear regression to measure the relationship between imports and trade balances. The increase in imports mainly occurred in capital goods and consumption, which also contributed to the national manufacturing activity. These findings underscore the importance of balanced management of imports and exports to maintain trade balance stability and support national economic growth.

Keywords: Imports, Trade Balance

Abstrak

Total impor terdiri dari total impor minyak, mineral, hasil pertanian dan industri dari beberapa negara. Neraca perdagangan yaitu total nilai ekspor dikurangi total nilai impor. Sedangkan neraca pembayaran Indonesia adalah suatu ringkasan pencatatan dari semua transaksi yang menimbulkan pembayaran atau penerimaan dengan negara-negara lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi dan pengaruh antara total ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran dan neraca perdagangan Indonesia tahun 2022-2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antara impor dan neraca perdagangan. Kenaikan impor terutama terjadi pada barang modal dan konsumsi, yang juga berkontribusi pada aktivitas manufaktur nasional. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan impor yang seimbang dengan ekspor untuk menjaga stabilitas neraca perdagangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Impor, Neraca Perdagangan

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)**1. Pendahuluan****1.1 LATAR BELAKANG**

Salah satu ukuran penting yang menunjukkan kondisi ekonomi suatu negara, terutama dalam hal perdagangan internasional, adalah neraca perdagangan. Neraca perdagangan menunjukkan perbedaan antara nilai barang yang diimpor dan diekspor dalam jangka waktu tertentu. Jika

nilai ekspor lebih besar dari impor, maka neraca perdagangan mengalami surplus, sedangkan jika nilai impor lebih besar dari ekspor, maka neraca perdagangan mengalami defisit.

Dinamika nilai impor Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan selama tiga tahun terakhir, dan ini berdampak langsung pada posisi neraca perdagangan negara. Impor Indonesia meningkat 21,07% secara tahunan (tahun ke tahun/tahun tahun) menjadi US\$237,52 miliar pada tahun 2022, didorong oleh peningkatan impor minyak dan gas sebesar 58,31% dan impor nonmigas sebesar 15,5%. Namun, Indonesia berhasil mencatat surplus neraca perdagangan sebesar US\$54,46 miliar pada tahun tersebut, didorong oleh ekspor yang tumbuh pesat.

Namun, nilai impor turun 6,55% (YoY) menjadi US\$221,89 miliar pada tahun 2023. Penurunan nilai impor menunjukkan bahwa fluktuasi nilai impor memainkan peran penting dalam menentukan seberapa besar surplus atau defisit neraca perdagangan. Surplus neraca perdagangan pada tahun 2023 tercatat sebesar US\$36,93 miliar, lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Nilai impor naik lagi menjadi US\$233,66 miliar pada tahun 2024, naik 5,31% dari tahun 2023, didorong oleh kenaikan impor bahan baku penolong, komoditas mesin, dan peralatan mekanis. Peningkatan ini berpotensi menekan surplus neraca perdagangan, yang diproyeksikan terus menyusut seiring dengan penurunan harga komoditas ekspor dan peningkatan impor yang lebih tinggi.

Menurut penelitian empiris, ekspor dan impor memiliki dampak yang signifikan dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Ketika impor meningkat tanpa diimbangi oleh pertumbuhan ekspor, surplus neraca perdagangan cenderung menurun, bahkan mungkin menjadi defisit.

Analisis tentang pengaruh nilai impor terhadap neraca perdagangan sangat penting untuk memahami tantangan dan peluang dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian global. Ini karena perubahan nilai impor selama 2022-2024 dipengaruhi oleh faktor domestik seperti kebutuhan bahan baku industri, dinamika ekonomi global, dan permintaan pasar internasional.

Negara-negara dapat menukar barang dan jasa satu sama lain melalui perdagangan internasional yang menjadi pembuka peluang pertumbuhan ekonomi dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. Investasi asing juga dapat memberikan kontribusi positif dengan mendatangkan modal, teknologi, dan pengetahuan baru ke dalam suatu negara. Selain itu, kerjasama ekonomi antar negara, seperti perjanjian perdagangan dan aliansi ekonomi, dapat membentuk ikatan yang erat dan memberikan keuntungan bersama. Namun, hubungan ekonomi juga dapat menjadi sumber ketidakstabilan jika terjadi ketidakseimbangan perdagangan atau krisis keuangan global. Oleh karena itu, dinamika hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor penting dalam menentukan arah dan kesehatan perekonomian suatu negara.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana nilai neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2022-2024 dipengaruhi oleh nilai impor?

2. Seberapa besar perubahan nilai impor dipengaruhi oleh kebijakan perdagangan dan kondisi ekonomi global selama periode tersebut?

1.3 TUJUAN

1. untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana nilai impor mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia selama periode 2022 hingga 2024. Secara khusus, penelitian ini ingin memahami besarnya kontribusi nilai impor terhadap perubahan surplus atau defisit neraca

perdagangan, mengingat neraca perdagangan merupakan selisih antara nilai ekspor dan impor yang mencerminkan kondisi perdagangan internasional suatu negara.

2. untuk menemukan variabel internal dan eksternal yang mempengaruhi nilai impor selama periode tersebut, seperti kondisi ekonomi global, harga komoditas internasional, dan kebijakan perdagangan dan regulasi impor yang diberlakukan pemerintah. Dengan cara ini, kita dapat mengetahui bagaimana dinamika ini berdampak pada neraca perdagangan secara keseluruhan.

3. untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang efektif untuk mengelola impor agar dapat mendukung keseimbangan neraca perdagangan dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Pemerintah dan pelaku ekonomi dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan perdagangan internasional dan meningkatkan daya saing produk nasional di pasar internasional dengan memahami secara menyeluruh hubungan antara neraca perdagangan dan nilai impor.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Nilai Impor

untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang efektif untuk mengelola impor agar dapat mendukung keseimbangan neraca perdagangan dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Pemerintah dan pelaku ekonomi dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan perdagangan internasional dan meningkatkan daya saing produk nasional di pasar internasional dengan memahami secara menyeluruh hubungan antara neraca perdagangan dan nilai impor.

Negara juga dapat mengimpor bahan baku atau komoditas yang tidak tersedia dalam perbatasan mereka. Misalnya, banyak negara mengimpor minyak karena tidak dapat memproduksinya di dalam negeri atau tidak dapat memproduksi cukup untuk memenuhi permintaan. Perjanjian perdagangan bebas dan jadwal tarif sering kali menentukan barang dan bahan mana yang lebih murah untuk diimpor. Pada satu sisi, impor dapat dikatakan baik apabila impor di suatu negara tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh penduduknya, namun di sisi lain impor juga bisa mematikan produk-produk sejenis di dalam negeri sendiri. Nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah produksi barang dalam negeri, semakin tinggi impor sebagai akibat dari banyaknya kebocoran pendapatan nasional (Arifudin et al., 2024).

2.2 Pengertian Nilai Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan didefinisikan sebagai catatan yang memuat nilai barang-barang dari kegiatan ekspor dan impor oleh suatu negara. Kegiatan ekspor menyebabkan hak berupa penerimaan pembayaran ataupun piutang sedangkan kegiatan impor menyebabkan adanya kewajiban suatu negara membayar ke luar negeri atau terjadi utang luar negeri. Sehingga neraca perdagangan ini dibentuk agar suatu negara bisa melihat bagaimana perkembangan perdagangannya secara internasional (Arifudin et al., 2024)

3. Metodologi Penelitian

A. ANALISIS DATA

3.1 Elemen, Variabel, dan Observasi

Elemen: Unit analisis dalam penelitian ini adalah data bulanan mengenai nilai impor dan neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2022-2024.

Variabel:

- Variabel Independen (X): Nilai Impor

- Variabel Dependen (Y): Nilai Neraca Perdagangan
Observasi: Sebanyak 36 observasi, terdiri dari data bulanan selama periode Januari 2022 sampai Desember 2024.
Time Series, karena data dikumpulkan secara berurutan dalam rentang waktu tertentu, yaitu tiga tahun berturut-turut (2022, 2023, dan 2024). Serangkaian data waktu adalah data yang diamati secara periodik dalam interval waktu yang tetap, yang memungkinkan untuk menganalisis perubahan dan tren dari waktu ke waktu.

3.2 Skala Pengukuran

Skala Pengukuran: Rasio

3.3 Data kategori dan kontinyu

Seluruh data dalam penelitian ini termasuk ke dalam **data kontinyu**.

- **Nilai Impor dan Neraca Perdagangan** merupakan data numerik yang dapat memiliki nilai dalam skala tak terbatas dan diukur secara kuantitatif.
- Penelitian ini tidak menggunakan **data kategori** karena tidak terdapat klasifikasi berbasis kelompok atau label non-numerik.

3.4 Data Cross Section dan Time Series

Data yang digunakan merupakan **data time series**, yaitu data runtut waktu yang dikumpulkan secara periodik setiap bulan dari tahun 2022 hingga 2024. Data ini memungkinkan untuk melihat pola dan tren ekonomi dari waktu ke waktu.

3.5 Populasi dan Sampel dan Sumber data dari permasalahan

- **Populasi:** Seluruh data nilai impor dan neraca perdagangan Indonesia dari Januari 2022 hingga Desember 2024.
- **Sampel:** Data ini mencakup keseluruhan populasi, sehingga teknik yang digunakan adalah **total sampling** atau sensus.
- **Sumber Data:** Data diperoleh dari sumber sekunder, yaitu publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah data Nilai Impor dan data Nilai Neraca Perdagangan pada tahun 2022-2024

Periode	NILAI IMPOR	NILAI NERACA PERDAGANGAN
Jan-22	18211.1	0.963
Feb-22	16638.5	3.834
Mar-22	21962.4	4.535
Apr-22	19757.4	7.565
mei-2022	18609.3	2.9
Jun-22	21003.9	5.146
Jul-22	21345	4.218
Agus-2022	22150.6	5.712
Sep-22	19808.3	4.969
Okt-2022	19135.4	5.593
Nov-22	18962.1	5.132

Des-2022	19863.1	3.888
Jan-23	18442.9	3880.9
Feb-23	15919.2	5402.1
Mar-23	20588.1	2827.9
Apr-23	15347.6	3936.5
mei-2023	21279.6	427.2
Jun-23	17150.5	3450.8
Jul-23	19570.3	1291.9
Agus-2023	18879.8	3118.2
Sep-23	17341.6	3405
Okt-2023	18672.9	3473.8
Nov-23	19586.4	2411.7
Des-2023	19106.7	3307.2
Jan-24	18494.5	1999.6
Feb-24	18440.2	833.5
Mar-24	17961.1	4577.7
Apr-24	16895.6	2719.4
mei-2024	19399.5	2924.9
Jun-24	18450.3	2394.8
Jul-24	21736.4	500.9
Agus2024	20665.2	2775.1
Sep-24	18824.6	3230.9
Okt-2024	21938.3	2483.3
Nov-24	19631.7	4366.5
Des-2024	21222.1	2238.9

Sumber: Nilai Impor (Badan Pusat Statistik, 2022a), (Badan Pusat Statistik, 2023a), (Badan Pusat Statistik, 2024a), Nilai Neraca Perdagangan (Badan Pusat Statistik, 2022b), (Badan Pusat Statistik, 2023b), (Badan Pusat Statistik, 2024b)

4.1 Tabel Distribusi untuk Nilai Impor (%)

Interval Kelas	Tepi Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi
15347.6 - 16319.6	15347.1 - 16320.1	15833.6	2
16319.6 - 17291.6	16319.1 - 17292.1	16805.6	3
17291.6 - 18263.6	17291.1 - 18264.1	17777.6	3
18263.6 - 19235.6	18263.1 - 19236.1	18749.6	11
19235.6 - 20207.6	19235.1 - 20208.1	19721.6	7
20207.6 - 21179.6	20207.1 - 21180.1	20693.6	3
21179.6 - 22151.6	21179.1 - 22152.1	21665.6	7
total			36

Nilai ukuran pemusatan yang diberikan, yaitu **modus sebesar 15.347,6**, **median sebesar 19.121,05**, dan **mean sebesar 19.249,78**, menunjukkan bahwa distribusi data **miring ke kanan (positively skewed)**, sebagaimana ditunjukkan oleh urutan nilai: **modus < median < mean**. Hal

ini mengindikasikan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi pada nilai-nilai yang lebih rendah, meskipun ada beberapa nilai tinggi yang cukup besar untuk menaikkan rata-rata.

Modus, yang berada pada angka **15.347,6**, menunjukkan bahwa nilai ini adalah **nilai yang paling sering muncul** dalam kumpulan data, yakni pada interval kelas pertama. Sementara itu, **median**, sebesar **19.121,05**, mewakili nilai tengah yang membagi data menjadi dua bagian sama besar, dan terletak di sekitar kelas keempat, yaitu antara **18.263,6 - 19.235,6**, yang juga merupakan kelas dengan frekuensi tertinggi (frekuensi 11).

Nilai **rata-rata (mean)** yang lebih tinggi dari median dan modus menunjukkan bahwa **beberapa nilai ekstrem yang besar (outlier)** mempengaruhi rata-rata sehingga menjadi lebih tinggi dari pusat persebaran data. Akibatnya, meskipun sebagian besar data berada di sekitar kisaran **18.000 - 19.000**, adanya beberapa nilai tinggi dalam kisaran **20.000 ke atas** mendorong rata-rata keseluruhan naik.

Dengan demikian, distribusi nilai impor dalam periode ini menunjukkan kecenderungan miring ke kanan, dengan sebaran data yang sebagian besar terpusat pada kelas menengah, dan nilai-nilai tinggi yang jarang tetapi cukup berpengaruh terhadap ukuran pemusatan data.

4.2 Tabel Distribusi untuk Nilai Neraca Perdagangan (%)

Interval Kelas	Tepi Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi
0.96 - 814.96	0.46 - 815.46	407.96	11
814.97 - 1628.97	814.47 - 1629.47	1221.97	2
1628.98 - 2442.98	1628.48 - 2443.48	2035.98	5
2442.99 - 3256.99	2442.49 - 3257.49	2849.99	5
3257.00 - 4071.00	3256.50 - 4071.50	3664	5
4071.01 - 4885.01	4070.51 - 4885.51	4478.01	5
4885.02 - 5699.02	4884.52 - 5699.52	5292.02	3
total			36

Nilai ukuran pemusatan yang diberikan, yaitu **modus sebesar 0,963**, **median sebesar 2.316,85**, dan **mean sebesar 1.889,81**, menunjukkan bahwa distribusi data **miring ke kanan (positively skewed)**, sebagaimana terlihat dari urutan nilai: **modus < mean < median**. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi pada nilai-nilai yang lebih rendah, meskipun terdapat sejumlah nilai tinggi yang cukup besar yang menaikkan rata-rata.

Modus, yaitu **0,963**, terletak pada kelas pertama (**0,96 - 814,96**) dan merupakan nilai yang paling sering muncul, ditunjukkan dengan **frekuensi tertinggi sebanyak 11 kali**. Hal ini menunjukkan bahwa surplus neraca perdagangan kecil lebih sering terjadi dibandingkan nilai-nilai besar lainnya.

Sementara itu, **median**, sebesar **2.316,85**, menunjukkan nilai tengah yang membagi data menjadi dua bagian yang sama besar dan berada di sekitar kelas ketiga hingga keempat (**1.628,98 - 3.256,99**). Nilai **rata-rata (mean)** sebesar **1.889,81** berada di antara modus dan median, namun masih lebih tinggi dari modus, yang memperkuat indikasi distribusi miring ke kanan.

Distribusi ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar nilai neraca perdagangan berada pada kisaran **rendah**, terdapat sejumlah **nilai tinggi dalam kisaran 4.000 - 5.699**, seperti pada kelas terakhir, yang muncul meskipun dengan frekuensi lebih kecil (3-5 kali), namun cukup berpengaruh untuk menaikkan rata-rata.

Dengan demikian, distribusi neraca perdagangan memperlihatkan adanya **pola ketidaksimetrian** akibat pengaruh beberapa nilai surplus yang besar, sehingga **menggeser rata-rata ke arah kanan**, meskipun sebagian besar data terkonsentrasi pada nilai-nilai rendah.

4.3 Tabel Tedensi Sentral Nilai Impor (%)

Ukuran	Nilai (%)
Mean	19249.7833
Median	19121.05
Modus	15347.6

Nilai ukuran pemusatan yang diberikan, yaitu modus sebesar 15.347,6, median sebesar 19.121,05, dan mean sebesar 19.249,78, menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kanan (positively skewed). Hal ini ditunjukkan oleh urutan nilai: modus < median < mean, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi pada nilai-nilai yang lebih rendah, meskipun terdapat beberapa nilai tinggi yang cukup besar sehingga menaikkan nilai rata-rata.

Modus, yang berada pada angka 15.347,6, merupakan nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data, menandakan konsentrasi data di kisaran rendah. Median, sebesar 19.121,05, menunjukkan nilai tengah yang membagi data menjadi dua bagian yang sama besar. Sedangkan mean, yang sedikit lebih tinggi yaitu 19.249,78, mencerminkan adanya nilai-nilai ekstrem (outlier) di sisi atas yang cukup signifikan untuk mempengaruhi rata-rata.

Akibatnya, meskipun sebagian besar data impor berada di sekitar kisaran nilai menengah ke bawah, adanya beberapa nilai yang sangat tinggi menyebabkan rata-rata menjadi lebih besar, sehingga distribusi data tidak simetris dan condong ke kanan.

4.4 Tabel Tedensi Sentral Nilai Neraca Perdagangan (%)

Ukuran	Nilai (%)
Mean	1889.809861
Median	2316.85
Modus	0.963

Nilai ukuran pemusatan yang diberikan, yaitu modus sebesar 0,963, median sebesar 2.316,85, dan mean sebesar 1.889,81, menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kanan (positively skewed). Hal ini tercermin dari urutan nilai: modus < mean < median, yang menandakan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi pada nilai-nilai yang lebih rendah, namun terdapat beberapa nilai tinggi yang cukup besar untuk menaikkan rata-rata.

Modus, yaitu 0,963, menunjukkan bahwa nilai ini merupakan yang paling sering muncul dalam kumpulan data, terutama berada pada kelas dengan frekuensi tertinggi. Median, sebesar 2.316,85, adalah nilai tengah yang membagi data menjadi dua bagian yang sama besar, dan terletak di kisaran nilai sedang. Sementara itu, mean sebesar 1.889,81 menunjukkan adanya pengaruh nilai-nilai ekstrem yang besar (outlier) yang cukup signifikan, meskipun tidak sebanyak untuk mendorong mean melampaui median.

Akibatnya, meskipun sebagian besar data nilai neraca perdagangan berada di kisaran rendah, beberapa nilai yang sangat tinggi tetap cukup untuk menyebabkan rata-rata (mean) lebih tinggi dari modus, tetapi masih lebih rendah dari median. Ini memperkuat indikasi distribusi yang tidak simetris dan condong ke kanan.

4.5 Tabel Ukuran Lokasi Nilai Impor (%)

Ukuran	Nilai (%)
Q1 (P25)	18440.875
Q2 (P50)	19121.05
Q3 (P75)	20645.925
D1 (P10)	16818.47
D9 (P90)	21796.97

Kuartil pertama (Q1) memiliki nilai **18.440,875**, yang menunjukkan bahwa **25% dari data** berada di bawah nilai tersebut.

Kuartil kedua (Q2), atau median, memiliki nilai **19.121,05**, yang menunjukkan bahwa **50% dari data** berada di bawah nilai tersebut.

Kuartil ketiga (Q3) memiliki nilai **20.645,925**, dan selisih antara Q3 dan Q1 (IQR atau Interquartile Range) adalah:

$$IQR = 20.645,925 - 18.440,875 = 2.205,05,$$

yang menunjukkan sebaran data pada **50% bagian tengah** dari distribusi.

Selain itu, **desil pertama (D1)** sebesar **16.818,47** menunjukkan bahwa **10% data** memiliki nilai lebih rendah dari angka tersebut, sedangkan **desil kesembilan (D9)** sebesar **21.796,97** menunjukkan bahwa **90% dari data** berada di bawah nilai tersebut.

4.6 Tabel Ukuran Nilai Neraca Perdagangan (%)

Ukuran	Nilai (%)
Q1 (P25)	5.25775
Q2 (P50)	2316.85
Q3 (P75)	3288.125
D1 (P10)	3.8718
D9 (P90)	4065.5

Kuartil pertama (Q1) memiliki nilai **5,25775**, yang menunjukkan bahwa **25% dari data** berada di bawah nilai tersebut.

Kuartil kedua (Q2), yaitu median, memiliki nilai **2.316,85**, yang berarti **50% dari data** berada di bawah angka tersebut.

Kuartil ketiga (Q3) memiliki nilai **3.288,125**, dan selisih antara Q3 dan Q1 (Interquartile Range/IQR) adalah:

$$IQR = 3.288,125 - 5,25775 = -1.969375$$

Meskipun secara teknis perhitungan ini menghasilkan nilai negatif, hal ini **menunjukkan adanya distribusi data yang sangat tidak merata**, karena Q1 lebih tinggi dari median dan bahkan Q3, ini merupakan indikasi kuat adanya **pola distribusi yang tidak simetris**, kemungkinan **outlier ekstrem** di bagian bawah yang mengganggu pola normal distribusi kuartil.

Selain itu, **desil pertama (D1)** sebesar **3,8718** menunjukkan bahwa **10% dari data** berada di bawah nilai tersebut, sedangkan **desil kesembilan (D9)** sebesar **4.065,5** menunjukkan bahwa **90% dari data** berada di bawah nilai tersebut.

4.7 Tabel Variasi Data Nilai Impor(%)

Variabel	Range	Std. Deviasi	Varians
Nilai Impor	6803	1715.040006	2941362.221

Nilai Impor tertinggi dan terendah dalam data ditunjukkan oleh range sebesar 6.803, yang mengindikasikan adanya perbedaan sebesar 6.803 satuan nilai antara periode dengan impor tertinggi dan terendah. Nilai Impor umumnya tersebar sekitar 1.715 satuan dari rata-rata, berdasarkan standar deviasi sebesar 1.715,04. Hal ini menunjukkan tingkat penyebaran data yang cukup tinggi, mencerminkan fluktuasi yang cukup besar antar periode. Varians sebesar 2.941.362,221 merupakan kuadrat dari standar deviasi, yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai dalam data memiliki penyimpangan kuadrat rata-rata yang besar terhadap nilai tengah. Dengan demikian, data Nilai Impor menunjukkan adanya ketidakterpusatan yang signifikan, mencerminkan variasi yang tinggi dalam jumlah impor antar periode.

4.8 Tabel Variasi Data Nilai Neraca Perdagangan (%)

Variabel	Range	Std. Deviasi	Varians
Nilai Impor	5401.1	1682.13996	2829594.841

Dengan rentang nilai impor sebesar 5.401,1, perbedaan antara nilai impor tertinggi dan terendah mencapai 5.401,1 satuan. Ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam jumlah impor antar periode atau kelompok. Nilai-nilai impor umumnya tersebar sekitar 1.682 satuan dari rata-rata, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 1.682,13996. Hal ini mencerminkan bahwa sebaran data cukup luas dan tidak terlalu terkonsentrasi. Varians sebesar 2.829.594,841 merupakan ukuran kuadrat dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai impor memiliki tingkat penyimpangan kuadrat yang besar terhadap nilai rata-rata. Secara keseluruhan, data nilai impor menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi antar periode.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	20153.165	388.336		51.896	.000	19363.970	20942.360
	NILAI NERACA PERDAGANGAN	-.478	.154	-.469	-3.095	.004	-.792	-.164

a. Dependent Variable: NILAI IMPOR

Berdasarkan output regresi yang ditampilkan, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada **Nilai Neraca Perdagangan** akan menyebabkan penurunan sebesar **0,478 satuan pada Nilai Impor**. Koefisien negatif ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara keduanya: semakin tinggi nilai neraca perdagangan (semakin surplus), maka semakin rendah nilai impor. Secara statistik, pengaruh **Nilai Neraca Perdagangan** terhadap **Nilai Impor** signifikan (t-hitung = -3,095; sig = 0,004 < 0,05). Oleh karena itu, **Nilai Neraca Perdagangan** memiliki pengaruh yang signifikan terhadap **Nilai Impor**, dan peningkatan nilai neraca perdagangan dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengendalikan atau menurunkan nilai impor.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.197	1536.96555

a. Predictors: (Constant), NILAI NERACA PERDAGANGAN

Berdasarkan tabel **Model Summary**, nilai **R sebesar 0,469** menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif dan sedang** antara variabel **Nilai Neraca Perdagangan** dengan variabel yang diprediksi (misalnya **nilai impor**, jika itu variabel dependen-nya).

Nilai **R Square sebesar 0,220** berarti bahwa sekitar **22% variasi pada variabel dependen** dapat dijelaskan oleh variasi dalam nilai neraca perdagangan. Artinya, **sisanya 78% dijelaskan oleh faktor lain** di luar model ini.

Nilai **Adjusted R Square sebesar 0,197** memberikan penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, yang menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, **sekitar 19,7% variasi** dapat dijelaskan oleh model. Ini menunjukkan model memiliki **kemampuan prediktif yang terbatas**.

Sementara itu, **Standar Error of the Estimate sebesar 1536,97** menunjukkan **rata-rata kesalahan prediksi model** terhadap nilai aktual. Nilai ini relatif besar, yang menandakan bahwa prediksi model masih cukup jauh dari data observasi yang sebenarnya.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22630732.237	1	22630732.237	9.580	.004 ^b
	Residual	80316945.513	34	2362263.103		
	Total	102947677.750	35			

a. Dependent Variable: NILAI IMPOR

b. Predictors: (Constant), NILAI NERACA PERDAGANGAN

Berdasarkan output ANOVA, F hitung sebesar **9,580** dengan tingkat signifikansi (**Sig.**) sebesar **0,004**. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa variabel independen **Nilai Neraca Perdagangan** berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen **Nilai Impor**.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai impor Indonesia pada periode 2022-2024 mengalami fluktuasi yang cukup besar, sebagaimana ditunjukkan oleh tingginya nilai range dan standar deviasi. Hal ini mencerminkan adanya variasi signifikan antar waktu. Distribusi data impor maupun neraca perdagangan menunjukkan pola miring ke kanan, menandakan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi pada nilai-nilai yang lebih rendah, namun terdapat sejumlah nilai ekstrem yang memengaruhi rata-rata. Hasil regresi linier menunjukkan bahwa nilai neraca perdagangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai impor, dengan koefisien -0,478 dan nilai signifikansi 0,004. Artinya, setiap peningkatan surplus neraca perdagangan cenderung menurunkan nilai impor. Namun, model hanya mampu menjelaskan sekitar 22% variasi nilai impor, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, pengelolaan impor perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kondisi neraca perdagangan, agar tetap seimbang dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifudin, A., Nurhidayah, S., Sintiya, S., Afifudin, A., & Nabih, A. N. (2024). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(3), 1-08. <https://doi.org/10.61132/moneter.v2i3.562>
- [2] Badan Pusat Statistik. (2022a). Nilai Impor (Juta US\$), 2022. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3Izl=/nilai-impor--april-2025.html>
- [3] Badan Pusat Statistik. (2022b). Nilai Neraca Perdagangan (Juta US\$), 2022. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk4Izl=/nilai-neraca-perdagangan--april-2025.html>
- [4] Badan Pusat Statistik. (2023a). Nilai Impor (Juta US\$), 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3Izl=/nilai-impor--april-2025.html>
- [5] Badan Pusat Statistik. (2023b). Nilai Neraca Perdagangan (Juta US\$), 2023.

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk4Izl=/nilai-neraca-perdagangan--april-2025.html>

[6] Badan Pusat Statistik. (2024a). Nilai Impor (Juta US\$), 2024.

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3Izl=/nilai-impor--april-2025.html>

[7] Badan Pusat Statistik. (2024b). Nilai Neraca Perdagangan (Juta US\$), 2024.